

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah seluruh rencana, metode, dan pengukuran perusahaan yang dipilih oleh suatu aktivitas bisnis untuk mengamankan aset, memeriksa keakuratan dan batasan data akuntansi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Pengaruh pengendalian internal dalam suatu organisasi akan menjamin manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian internal juga merupakan ukuran tingkat pengendalian dan keamanan internal organisasi, sehingga disebut juga struktur pengendalian internal atau struktur pengendalian internal. Struktur artinya fungsi pengendalian internal melekat pada setiap struktur organisasi perusahaan. Jika struktur pengendalian internal berjalan dengan baik dan efektif maka seluruh aktivitas, sumber daya organisasi, dan data dapat dipantau dan dikendalikan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dapat berjalan efektif bila didukung oleh pimpinan organisasi, manajemen, dan seluruh personel dalam organisasi (Tuty, 2014). Pengendalian internal yang dirancang oleh manajemen organisasi mempunyai tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kegiatan

operasional organisasi, kepercayaan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), pengertian pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai. Hall (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai beberapa tujuan seperti melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi entitas, dan mengukur kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Messier (2016), juga menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu mekanisme/sistem yang dirancang oleh manajemen suatu entitas untuk memberikan jaminan yang wajar untuk mencapai tujuan entitas. Ada 5 komponen yang mendasari pengendalian internal berdasarkan kerangka pengendalian COSO (Warren, Reeve, & Duchac, 2015). Komponen-komponen ini meliputi:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Menurut Romney dan Steinbart (2015), lingkungan pengendalian memberi warna pada organisasi. Pengendalian lingkungan membentuk landasan bagi pengendalian internal organisasi. Ada beberapa prinsip dalam lingkungan pengendalian, antara lain:

- a. Integritas dan nilai etika, perlu adanya integritas dan nilai etika dimiliki oleh perusahaan seperti pimpinan perusahaan dan karyawan

perusahaan untuk dapat melakukan pengendalian internal dalam suatu perusahaan.

- b. Direksi dan Komite Audit, tindakan dan kesadaran direksi dan komite audit untuk mencapai pengendalian internal yang baik.
- c. Filsafat Manajemen dan Gaya Operasional, gaya operasi dan filosofi manajemen perusahaan akan mempengaruhi kebijakan, prosedur, komunikasi, dan keputusan.
- d. Struktur Organisasi, struktur organisasi memberikan kerangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan kegiatan perusahaan.
- e. Kebijakan dan Prosedur Sumber Daya Manusia, kebijakan kepegawaian dalam memperlakukan pegawai perlu diperhatikan dalam menciptakan suatu pengendalian yang baik lingkungan.

## 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko oleh manajemen perusahaan diperlukan untuk dapat mengetahui tindakan tepat yang perlu diambil dalam menghadapi kemungkinan resiko dan perubahan yang mungkin mempengaruhi pengendalian internal perusahaan. Penaksiran resiko dapat memperhatikan karakteristik dari resiko itu sendiri sehingga dapat mengetahui resiko secara keseluruhan.

## 3. Kegiatan Pengendalian

Pengendalian aktivitas merupakan suatu kebijakan, prosedur, dan peraturan yang memberikan jaminan yang wajar dimana tujuan pengendalian dapat

diperoleh dan tanggapan terhadap risiko dapat diperoleh. Ada beberapa kegiatan pengendalian antara lain:

- a. Pemberian otorisasi yang sesuai untuk kegiatan perusahaan
- b. Pemisahan tanggung jawab
- c. Perubahan pengendalian manajemen
- d. Mengamankan aset, pencatatan, dan data
- e. Tata cara pembuktian dan pengamanan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi perlu dilakukan untuk memperoleh informasi dan menyampaikan informasi tentang perusahaan. Informasi ini juga diperlukan dalam pengendalian internal perusahaan. Ada 3 prinsip informasi dan komunikasi diantaranya:

- a. Memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengendalian internal.
- b. Menyampaikan secara internal mengenai informasi perusahaan yang dapat mendukung pengendalian internal.
- c. Menyampaikan hal-hal mengenai pengendalian internal yang relevan kepada pihak ketiga.

#### 5. Pemantauan

Pengendalian internal harus dipantau secara berkala, dievaluasi, dan dimodifikasi jika perlu. Pemantauan pengendalian internal dilakukan untuk melihat efektivitas proses pengendalian internal dan kemungkinan

terjadinya kecurangan. Pemantauan dapat dilihat dari sistem yang digunakan dan perilaku karyawan dalam bekerja.

Keputusan pembelian kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari suatu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji pembayaran dari penerima kredit kepada pemberi pinjaman pada tanggal yang disepakati. oleh kedua belah pihak. Sistem pengendalian internal menurutnya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Sedangkan unsur pengendalian intern yang baik mempunyai unsur utama dalam suatu sistem pengendalian intern terdapat 4 unsur yaitu:

- a. Struktur organisasi yang secara jelas memisahkan tanggung jawab dan wewenang,
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan,
- c. Praktek yang sehat,
- d. Pegawai yang kualitasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam memilih model pengendalian internal COSO memiliki kelebihan. Berdasarkan kerangka pengendalian internal COSO (2013), kelebihan model pengendalian internal COSO adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal dapat membantu unit bisnis menyelesaikan tugas secara efisien dan mencegah pemborosan sumber daya
2. Dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan akurat

3. Dapat membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan sesuai dengan perundang-undangan.

## **2.1.2 Piutang**

### **2.1.2.1 Definisi Piutang**

Piutang usaha merupakan salah satu akun yang dijadikan tolak ukur dalam laporan laba rugi suatu perusahaan, termasuk sangat penting dan berguna bagi setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Piutang usaha mampu menghasilkan laporan keuntungan yang diperoleh masing-masing perusahaan, baik sebagai piutang lancar maupun piutang tidak lancar (Gunawan dkk., 2017). Menurut Farah Margaretha (2011) dalam Widiasmara (2014), Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul akibat dilakukannya penjualan kredit. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak atau tuntutan perusahaan kepada klien atau pelanggan atas penjualan barang atau jasa secara kredit.

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit (Mulyadi, 2014). Piutang diklasifikasikan menjadi dua peristiwa, yaitu untuk tujuan pelaporan keuangan dan dalam neraca (Hery. 2015). Selain memberikan manfaat, piutang juga dapat memberikan kerugian akibat risiko-risiko yang mungkin timbul seperti risiko tidak terbayarnya seluruh piutang, risiko tidak terbayarnya sebagian piutang, risiko keterlambatan pelunasan, dan risiko penyertaan modal pada pihak lain. bentuk piutang (Riyanto, B. 2015). Biaya-biaya yang timbul dengan adanya piutang adalah biaya

penghapusan piutang, biaya penagihan piutang, biaya administrasi, dan biaya sumber dana (Gitosudarmo, 2012).

Piutang merupakan suatu bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, melainkan bertahap. Piutang menurut Martono & Harjito (2011) adalah segala bentuk tagihan atau tagihan perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan meningkatkan hasil penjualan. Tentunya dengan adanya kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagih sebagian atau bahkan seluruh piutangnya.

#### **2.1.2.2 Jenis Piutang**

Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-deratif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan sebelumnya dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Menurut Harry (2017) Piutang merujuk pada sejumlah tagihan yang akan diterima perusahaan (umumnya dalam bentuk uang tunai) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang maupun jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari piutang usaha, dan memungkinkan catatan piutang) memberikan pinjaman (untuk piutang pegawai, piutang debitur, dan piutang bunga), serta akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah segala bentuk perpindahan kepemilikan barang, jasa atau peminjaman uang dengan pembayaran secara kredit atau angsuran.

Menurut Hary (2017) piutang secara umum diklasifikasikan menjadi:

1) Piutang (Piutang)

Artinya, jumlah yang akan ditagih dari pelanggan akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang mempunyai saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo yang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat.

2) Piutang (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat nota. Pembuat nota di sini adalah pihak yang berhutang kepada perusahaan baik melalui peminjaman barang atau jasa secara kredit maupun peminjaman sejumlah uang.

3) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah di neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan atas penanaman modal sebagai hasil penanaman modal), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah dalam bentuk pengembalian atau pengembalian atau kelebihan pembayaran pajak).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Table 1 penelitian terdahulu

No.	Peneliti Dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	Abid Muhtarom, Noer Rafikah Zulyanti, Risma Dinda Amelia (2021)	Jurnal Ilmiah Edunomika Vol 5, No 02	Analisis Sistem Pengenda lian Internal Piutang Usaha dalam Meminim alkan Piutang Tak Tertagih pada CV. Sinar Surya Abadi	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasilnya yang telah diteliti memperlihatkan bahwa sistem penanganan internal pada piutang yang diterapkan dilakukan seefektif mungkin dan kendala yang menghambat yakni adanya jabatan yang merangkap atau tidak adanya memisahkan tugas yang diaplikasikan pada setiap bidang akuntansinya dengan penanganan internal, maka menyebabkan input yang salah berulang kali tetap dirasakan oleh perusahaan tersebut serta tidak

No.	Peneliti Dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Metode penelitian	Hasil
			Lamonga n		terdapatnya Tim yang dibentuk untuk menagih hutang oleh konsumennya
2.	Michelle Euodia Gunawan (2021)	Jurnal EBISTEK : Ekonomika, Bisnis dan Teknologi Vol. 4 No. 1	Analisis Sistem Pengendalia n Internal Atas Piutang Untuk Meminimalk an Jumlah Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Furnitur Pasifik Di Semarang	Metode Dekriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem pengendalian internal atas tagihan untuk pemberian kredit dilakukan oleh auditor eksternal dan dalam pembayaran tagihan langsung dilakukan ke kantor pusat sehingga masih ada kendala dalam pemantauan tagihan.
3.	Tania Azizah, Siti Rosyafah,	Jurnal Ekonomi dan	Analisis Pengenda lian	Metode deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah jumlah tagihan tak tertagih atas data penjualan

No.	Peneliti	Nama Jurnal	Judul	Metode	Hasil
	Dan			penelitian	
	Tahun				
Masyhad	Bisnis, Vol 1,	Intern			untuk periode 2019 yang
Masyhad,	No 2	Terhadap			dilakukan oleh PT. Warna
2020		Piutang			Agung Surabaya dapat
		Usaha			disimpulkan cukup baik
		untuk			mengingat besarnya pas
		Meminim			jatuh tempo lebih dari 30
		alkan			hari meskipun mendekati
		Piutang			angka 40% dari standar
		tak			yang diberikan
		Tertagih			perusahaan, dan pas jatuh
		(Studi			tempo lebih dari 120 hari
		Kasus			masih sesuai dengan
		Pada PT.			standar dan ketentuan
		Warna			konektor tak tertagih yang
		Agung			ditetapkan oleh
		Surabaya)			perusahaan. Kesimpulan
					dari penelitian ini adalah
					sistem pengendalian intern
					yang dilakukan perusahaan
					sudah cukup baik ada

No.	Peneliti Dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Metode penelitian	Hasil
					beberapa cara yang dilakukan perusahaan yang masih belum optimal yaitu salah satunya yang hanya menerapkan Kapasitas dan Karakter saja tidak menerapkan konsep pemberian kredit seutuhnya.
4.	Dewi Safitri, Dewi, Wasti, Reviandani (2024)	Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan	Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil yang diperoleh peneliti adalah, PT PCS belum menerapkan sistem pengendalian internal piutang yang baik, terbukti dengan banyaknya pegawai PT PCS yang melakukan penagihan piutang tanpa memperhatikan syarat dan ketentuan yang sesuai

No.	Peneliti Dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Metode penelitian	Hasil
5.	Nanda Amalia, Anita Handayani	Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, Vol 8 No 1 (2023)	Analisis Pengenda lian Intern Piutang Untuk	Metode Deskriptif Kualitatif	<p>Pada PT PCS dengan Standar Operasional Prosedur Piutang. penjualan kredit yang berlaku di PT PCS, dan berdasarkan perhitungan rasio penagihan piutang, membuktikan piutang tak tertagih di PT PCS dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan.</p> <p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah peningkatan jumlah nasabah dan kredit bermasalah pada tahun 2020, 2021 dan 2022</p>

No.	Peneliti Dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Metode penelitian	Hasil
			<p>Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt X</p>		<p>menunjukkan bahwa PT X belum efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan nasabah dan memastikan kepatuhan, sistem pengendalian internal PT Piutang pelanggan X belum efektif dibuktikan dengan belum adanya pengendalian, pengawasan atau pemantauan, dan penilaian risiko namun keakraban dan komunikasi dengan unsur lingkungan pengendalian PT X sudah cukup, baik variabel internal maupun eksternal mempunyai peranan</p>

No.	Peneliti	Nama Jurnal	Judul	Metode	Hasil
	Dan			penelitian	
	Tahun				terhadap terjadinya kredit macet.